

**PELESTARIAN BANGUNAN KUNO KORIDOR JALAN YULIUS USMAN KOTA MALANG**

Awit Yunismardani, Antariksa, Eddi Basuki, Kurniawan

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya  
 Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65145 - Telp. (0341)567886  
 E-mail: awit.yunismardani@hotmail.com

Commented [DIS1]: Eddi Basuki Kurniawan

**ABSTRAK**

Koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang, merupakan daerah dimana eksisting yang ada menggambarkan kawasan perdagangan. Namun dimasa lalu merupakan kawasan perumahan warga asing dari Eropa. Untuk masa mendatang, tentunya koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang memerlukan tindakan pelestarian terhadap keberadaan bangunan kuno dan kawasan. Oleh sebab itu diperlukan adanya pelestarian bagi kawasan koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang yang memiliki nilai sejarah di Kota Malang, yang berhubungan dengan bangunan kuno dan nilai sejarah kawasan yang ada. Untuk menentukan tindakan pelestarian yang sesuai untuk kawasan koridor Jalan Yulius Usman digunakan analisis perhitungan nilai makna kultural yang ada pada bangunan dengan aspek yang dinilai berkaitan dengan estetika, kelangkaan, kejamakan, keistimewaan, peranan sejarah, dan sebagai pemerkuat kawasan. Agar didapatkan tindakan pelestarian bangunan yang sesuai untuk bangunan-bangunan di koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang.

Commented [DIS2]: Jalan

Commented [DIS3]: Jalan

Commented [DIS4]: Jalan

Kata Kunci: Pelestarian, Bangunan Kuno, Jalan Yulius Usman

**ABSTRACT**

*Julius Usman Road corridor of Malang described as trade area. But in the past is a residential area of foreigners from Europe. For the future, certainly Julius Usman road corridor of Malang requires action preservation against the existence of the heritage building and the area. Therefore, the required presence of the preservation area of the road corridor for Julius Usman of Malang that have historical value in the city of Malang, associated with the ancient buildings and historical regions. To determine appropriate conservation actions to the area of the road corridor Julius Usman used the analysis calculation of the value of cultural significance in the building with the aspects that are assessed with regards to aesthetics, rarity, plurality, privileges, roles, and history as a reinforcement area. In order for the building's preservation action is invalidated according to buildings in the corridors the way Julius Usman of Malang.*

Keywords: Preservation, Heritage Building, Yulius Usman Road Corridor

**PENDAHULUAN**

Dalam masa penjajahan kolonial Hindia Belanda tersebut, orang-orang berkebangsaan eropa bermukim di kawasan Sawahan-Jagalan Kota Malang yang sekarang berada di koridor Jalan Yulius Usman, sebelah barat daya dari Alun-alun Kota Malang (Handinoto, 2010). Dimasa lalu, kawasan ini merupakan sebuah kompleks perumahan yang dihuni oleh warga berkebangsaan Eropa dengan bangunan-bangunan yang memiliki gaya arsitektur khas Eropa. Hingga saat ini masih dijumpai beberapa bangunan kuno peninggalan zaman kolonial Hindia Belanda di kawasan Sawahan-Jagalan

koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang ini, namun beberapa diantaranya sudah mengalami perubahan bentuk dan ada juga yang sudah berganti dengan bangunan yang baru. Hal yang menyebabkannya antara lain kurangnya perhatian pemerintah akan warisan sejarah, beberapa bangunan bersejarah di lokasi studi yang tidak berpenghuni, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melindungi peninggalan bersejarah. Dari kasus tersebut maka perlu adanya studi tentang pelestarian sebagai upaya melindungi warisan sejarah dan budaya yang ada.

Seiring berkembangnya zaman, bangunan-bangunan kuno peninggalan era-era

Commented [DIS5]: Header dan footer menyesuaikan template

Commented [DIS6]: Alun-alun

Commented [DIS7]: Eropa

sebelumnya semakin berkurang bahkan telah berganti dengan bangunan yang memiliki gaya modern, hal ini dikarenakan bangunan kuno berada di lokasi yang cukup strategis sehingga nilai sejarah yang dikandungnya kalah dengan nilai ekonomis dan komersial (Antariksa, 2007). Keberadaan bangunan kuno yang memiliki nilai sejarah ini seharusnya dapat berperan sebagai penguat citra kawasan.

Menurut Peraturan daerah Kota Malang nomor 4 tahun 2011 bab IV yaitu tujuan kebijakan dan strategi, paragraf 3 Kebijakan dan Strategi penetapan kawasan strategis kota ayat 2, dikatakan pada Butir C "Menetapkan kawasan strategis sosial budaya yang menunjukkan jati diri maupun penanda budaya kota". Butir D yang mengatakan bahwa "menetapkan bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah dan kriteria benda cagar budaya yang menunjukkan penanda kota dan aset wisata budaya". Butir E yang berbunyi "mempertahankan dan mengembangkan lingkungan dan bangunan cagar budaya untuk kepentingan sejarah, ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kepariwisataan." Butir F "Mempercepat revitalisasi kawasan kota yang terjadi penurunan fungsi sehingga menjadi pusat kegiatan pariwisata sejarah dan budaya" Oleh karena itu diperlukan adanya pelestarian bagi kawasan koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang yang memiliki nilai sejarah di Kota Malang terkait dengan bangunan kuno dan nilai sejarah kawasan yang ada.

**METODE PENELITIAN**

**Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang dilaksanakan meliputi survei primer dan sekunder. Survei primer, seperti, observasi langsung ke lapangan. Survei sekunder dilakukan dengan telisik sejarah kawasan koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi bangunan kuno-bersejarah yang terdapat di wilayah studi, yaitu bangunan yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, diperkirakan merupakan bangunan bernilai sejarah yang terdapat di wilayah studi dan berusia minimal 50 tahun serta mewakili gaya dalam kurun waktu minimal 50 tahun. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diulas dalam penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan dibutuhkan untuk menentukan tindakan pelestarian pada kondisi eksisting bangunan cagar budaya yang terdapat di koridor Jalan Yulius Usman, Kecamatan Klojen, Kelurahan Kasin, Kota Malang. Variabel yang digunakan dalam studi ini adalah:

1. Sejarah kawasan
2. Karakteristik fisik kawasan
3. Karakteristik bangunan kuno
4. Makna kultural
5. Tindakan pelestarian bangunan kuno

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Sejarah Kawasan**

**A. Era Kolonial**

Dalam periode ini, Jalan Yulius Usman yang terletak di Kawasan Sawahan merupakan daerah permukiman orang-orang berkebangsaan Eropa di Kota Malang. Dahulu Jalan Yulius Usman Kota Malang lebih dikenal dengan Kawasan Sawahan.

Koridor Jalan Yulius Usman merupakan tempat permukiman yang bertempat di pusat kota. Tempat kawasan ini semakin berkembang dengan mendirikan suatu kelompok dari orang berkebangsaan Eropa yang menjadikan tempat ini sudah menjadi kompleks permukiman dengan ciri khas bangunan berasitektur *nieuwe bouwen*. Kondisi koridor Jalan Yulius Usman cukup strategis karena berdekatan dengan Alun-alun Kota Malang dan pusat perekonomian Kota Malang, Pasar Besar. Sehingga memiliki nilai ekonomis tinggi.

**B. Era Kemerdekaan**

Dalam periode era kemerdekaan Republik Indonesia, terjadi perubahan besar dalam segi sosial dan politik. Perubahan pola kepemimpinan memberikan pengaruh dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Dalam kaitannya di koridor Jalan Yulius Usman terdapat peralihan hak kepemilikan bangunan dari warga berkebangsaan eropa menjadi milik warga pribumi, warga arab, dan keturunan Tionghoa. Selain beralihnya hak milik bangunan, terjadi pula perubahan dalam tata guna lahannya, dimana kawasan koridor Jalan Yulius Usman yang dikenal dengan wilayah Sawahan dijadikan sebagai tempat permukiman warga berkebangsaan Eropa dengan bangunan hunian bergaya khas Eropa, beralih menjadi bangunan rumah toko

**Commented [DIS8]:** Kalimat Prof. Antar ini yang bagian mana? jika kalimat sebelum tanda kurung, maka "titik" setelah komersial dipindah ke belakang tanda kurung tutup.

**Commented [DIS14]:** Jalan

**Commented [DIS15]:** Format paragraf

**Commented [DIS16]:** Eropa

**Commented [DIS17]:** Format paragraf

**Commented [DIS9]:** Jalan

**Commented [DIS18]:** Alun-alun

**Commented [DIS19]:** Pasar Besar

**Commented [DIS20]:** Tidak perlu diberi spasi

**Commented [DIS10]:** Jalan

**Commented [DIS21]:** Jalan

**Commented [DIS22]:** Tionghoa

**Commented [DIS11]:** Undang-Undang Nomor ... Tahun ...

**Commented [AY12R11]:**

**Commented [DIS13]:** Cagar Budaya

**Commented [DIS23]:** Jalan

**Commented [DIS24]:** Eropa

**Commented [DIS25]:** Eropa





PELESTARIAN BANGUNAN KUNO KORIDOR JALAN YULIUS USMAN KOTA MALANG

dikarenakan lokasi Jalan Yulius Usman yang dekat dengan Pasar Besar Kota Malang.

C. Era Orde Baru

Periode orde baru merupakan periode yang memiliki peran perubahan besar dalam perubahan kawasan dan bangunan. Dalam periode ini, kegiatan ekonomi menjadi penyebab perubahan kawasan dan bangunan. Perubahan yang terjadi adalah beberapa bangunan hunian dengan gaya arsitektur khas Eropa banyak yang dipugar dan dijadikan bangunan rumah toko.

D. Era Saat Ini

Seiring berkembangnya Kota Malang, hal ini menyebabkan pergeseran fasilitas umum yang ada. Untuk guna lahan yang ada mengalami banyak perubahan, bila mana di era kolonial Koridor Jalan Yulius Usman Kota Malang adalah daerah permukiman orang berkebangsaan Eropa di Kota Malang, saat ini telah beralih fungsi menjadi daerah perdagangan dan jasa.

Karakteristik Kawasan

A. Tata Guna Lahan

Guna lahan yang terdapat pada lokasi studi terdiri dari 41 bangunan perdagangan dan jasa, 18 bangunan Kesehatan, 16 bangunan pendidikan, 1 bangunan gudang, 7 bangunan kosong, dan 12 hunian. Jika dilihat dari fakta

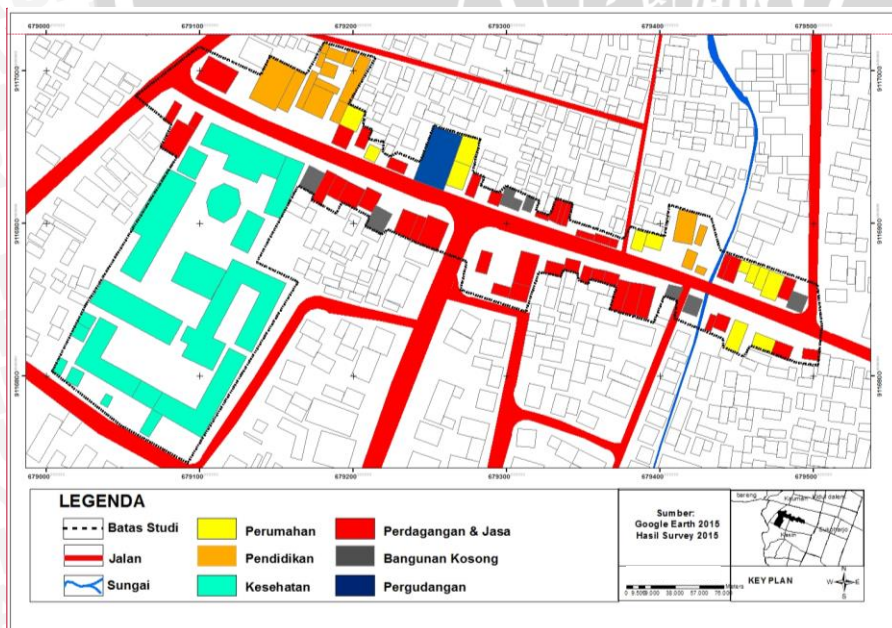
lapangan (gambar 1), dapat disimpulkan bahwa dari kondisi eksisting wilayah studi, didominasi oleh guna lahan perdagangan dan jasa, oleh karena itu diperlukan tindakan pelestarian yang dapat menunjang sarana ekonomi.

B. Bentuk dan Masa Bangunan

Bentuk bangunan yang terdapat di sepanjang jalan Yulius Usman Kota Malang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Semua bangunan merupakan bangunan permanen dengan bahan penyusun utama berupa bata dan semen.
- Bangunan di koridor jalan Yulius Usman terdiri dari bangunan rumah toko (ruko) dan hunian.
- Ketinggian bangunan yang bervariasi di sepanjang jalan Yulius Usman, namun terdapat beberapa bangunan dengan ketinggian yang sama saling berdempetan.

Koefisien dasar bangunan (KDB) pada jalan Yulius Usman tidak sepenuhnya 100% bangunan, terdapat beberapa bangunan yang masih memiliki ruang terbuka berupa halaman dan pekarangan, serta terdapat bangunan sekolah yang terdapat lapangan olahraga didalamnya.



Gambar 1. Peta guna lahan koridor jalan Yulius Usman Kota Malang

Commented [DIS26]: Jalan

Commented [DIS27]: Pasar Besar

Commented [DIS31]: didominasi

Commented [DIS28]: Tidak perlu diberi spasi

Commented [DIS32]: Jalan

Commented [DIS29]: Tidak perlu diberi spasi

Commented [DIS30]: Kota Malang

Commented [DIS33]: Jalan

Commented [DIS34]: Jalan

Commented [DIS35]: Jalan

Commented [DIS36]: Tidak perlu diberi spasi

Commented [DIS37]: Gambar ini jangan diletakkan di tengah, pindahkan pada bagian atas atau bawah halaman



PELESTARIAN BANGUNAN KUNO KORIDOR JALAN YULIUS USMAN KOTA MALANG

KDB yang terdapat di jalan Yulius Usman yang terbanyak adalah 44 bangunan nilai KDB 91-100% dengan prosentase 46,2%. Disusul dengan 23, 1% prosentase bangunan dengan nilai KDB 41-50% yang berjumlah 22 bangunan. Bangunan dengan nilai KDB 61-70% berjumlah 12 bangunan dengan prosentase sebesar 12,6%. 10 bangunan dengan nilai KDB 81-90% memiliki prosentase 10,3%. Nilai KDB 11-20% berjumlah 4 bangunan dengan prosentase 4,2%, sedangkan bangunan dengan nilai KDB 51-60% berjumlah 3 bangunan dengan prosentase 3,12%.

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) yang paling dominan adalah antara 81-100% dengan jumlah 50 bangunan. Disusul dengan nilai KLB 61-80% dengan prosentase 17, 85% dengan banyak bangunan sejumlah 17 bangunan. Urutan jumlah terbanyak ketiga adalah 13 bangunan dengan nilai KLB 181-200% dengan prosentase 13,70%. Bangunan dengan nilai KLB 280-300% berjumlah 6 bangunan dengan nilai prosentase 6,35%. Terdapat kesamaan jumlah bangunan dengan nilai KLB 1-20% dan 41-60% masing-masing sebanyak 3 bangunan dengan prosentase yang sama yaitu 3, 15%. Bangunan dengan KLB diatas 300% berjumlah 2 bangunan dengan prosentase 2,15%. Dan 1 bangunan dengan nilai KLB sebesar 121-140% menyumbang prosentase sebesar 1,15%.

C. Sirkulasi dan Parkir

Jalan Yulius Usman memiliki hierarki jalan kolektor sekunder satu jalur, 2 lajur. Terdapat titik penumpukan kendaraan di pertigaan Jalan Yulius Usman - Jalan Kolonel Slamet Riyadi di bagian barat lokasi studi. Jenis perkerasan jalan yang ada dikawasan wilayah studi tergolong aspal hotmix. Perkerasan aspal hotmix memiliki perkerasan yang lebih halus dibandingkan dengan aspal biasa.

Sistem perparkiran yang ada di jalan Yulius Usman terbagi 2 jenis, *on-street* dan *off-street*. jenis parkir *on-street* yaitu parkir kendaraan yang tidak memiliki ruang khusus sehingga langsung dilakukan di bahu jalan. Sedangkan parkir *off-street* adalah dimana kendaraan terparkir di area khusus yang tidak berada di badan jalan. Kendaraan yang parkir *on-street* langsung memarkirkan kendaraan langsung di depan bangunan di bahu jalan dengan dipandu oleh petugas parkir yang ada yang mengakibatkan sirkulasi lalu lintas kendaraan yang melintas di Jalan Yulius Usman mengalami sedikit gangguan.



Gambar 2. Parkir off-street

Commented [DIS44]: Diperbesar gambarnya sampai batas kolom

Commented [DIS38]: Jalan



Gambar 3. Parkir on-street

Commented [DIS45]: Diperbesar gambarnya sampai batas kolom

Commented [DIS39]: Tidak perlu diberi spasi

D. Signage

Terdapat dua jenis signage, *private signage* dan *public signage*. *Signage private* yang berupa kepemilikan pribadi, contohnya papan reklame nama toko. *Signage public* adalah jenis signage tanpa hak kepemilikan, contohnya papan nama jalan.



Gambar 4. Private signage berupapapan nama toko

Commented [DIS46]: Format paragraf

Commented [DIS47]: Diperbesar gambarnya sampai batas kolom

Commented [DIS40]: Jalan

Commented [DIS41]: Tidak perlu diberi spasi

Commented [DIS42]: Jalan

Commented [DIS43]: Jalan



Gambar 5. Public signage berupa papan nama jalan

Commented [DIS48]: Diperbesar gambarnya sampai batas kolom





PELESTARIAN BANGUNAN KUNO KORIDOR JALAN YULIUS USMAN KOTA MALANG

**Karakteristik Bangunan**

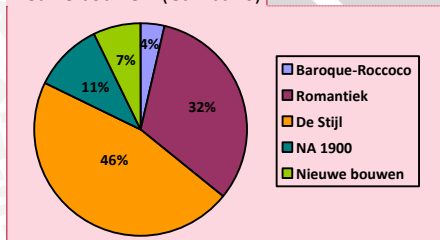
Terdapat sebanyak 28 bangunan kuno di koridor jalan Yulius Usman Kota Malang dengan kisaran usia bangunan 50-90 tahun. (Tabel 3).

**Tabel 1. Prosentase usia bangunan**

Usia	Jumlah	Prosentase
51-60	3	11%
61-70	8	29%
71-80	4	14%
81-90	13	48%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil survey & analisis 2016

Gaya bangunan kuno yang ada di jalan Yulius Usman Kota Malang yaitu antara lain bangunan dengan gaya bangunan Baroque-Roccoco, Romantiek, De Stijl, NA 1900, dan Nieuwe bouwen. (Gambar 6).



**Gambar 6.** Prosentase gaya bangunan kuno lokasi studi

Diketahui bahwa gaya bangunan yang memiliki prosentasi tertinggi di koridor jalan Yulius Usman adalah bangunan kuno dengan gaya bangunan *De Stijl* sebanyak 13 bangunan dari 28 bangunan. Gaya bangunan *De Stijl* memiliki ciri khas antara lain:

- Bangunan sering berbentuk menyerupai kubus;
- Gavel horizontal;
- Tidak memiliki corak dekorasi

**Potensi Pelestarian Bangunan**

Dalam studi ini, untuk menilai potensi pelestarian bangunan menggunakan variable makna kultural. Variabel makna kultural ini terdiri dari 6 kriteria, yaitu:

- Estetika;
- Kelangkaan;
- Kejamakan;
- Keistimewaan;
- Peranan sejarah; dan
- Sebagai pemerkuat kawasan.

Dari 6 kriteria tersebut, untuk menilai bangunan kuno yang ada di koridor jalan Yulius Usman dilakukan pembobotan untuk masing-masing kriteria dengan skala 1, 2, dan 3. Nilai 1 jika kriteria makna kultural bangunan kecil/sedikit,

Commented [DIS53]: Format paragraf

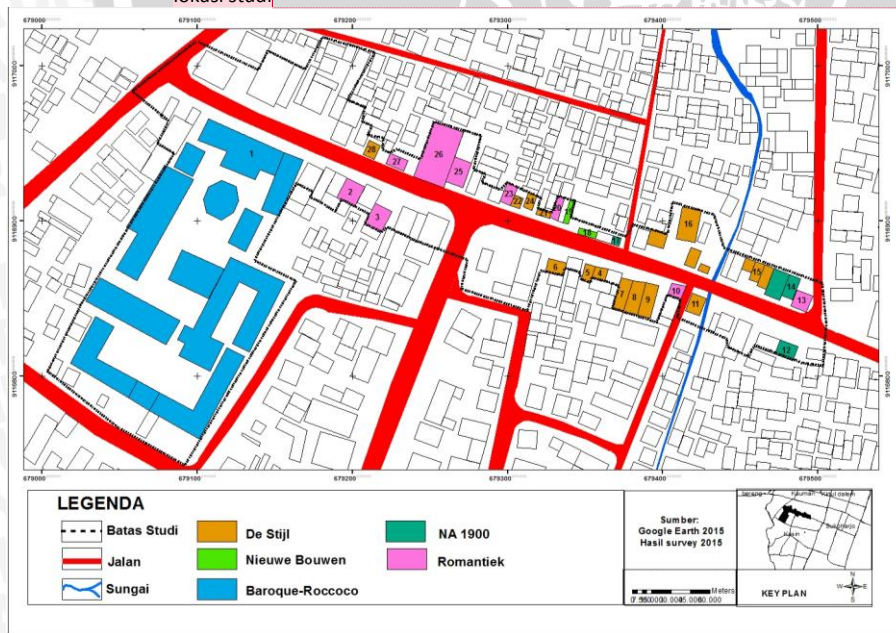
Commented [DIS49]: Sesuaikan dg format

Sumber?

Commented [DIS50]: Format paragraf

Commented [DIS51]: Diperbesar gambarnya sampai batas kolom

Commented [DIS52]: Sesuaikan dg format



**Gambar 7.** Contoh bangunan dengan gaya bangunan *De Stijl* di jalan Yulius Usman



PELESTARIAN BANGUNAN KUNO KORIDOR JALAN YULIUS USMAN KOTA MALANG

Nilai 2 jika kriteria makna kultural bangunan sedang/cukup, dan nilai 3 jika kriteria makna kultural bangunan besar/tinggi. Sehingga ditemukan hasil sebagai berikut (tabel 2).

- Nilai >11, maka berpotensi pelestarian tinggi  
Sehingga didapatkan prosentase banyaknya bangunan seperti pada berikut (Gambar 8):

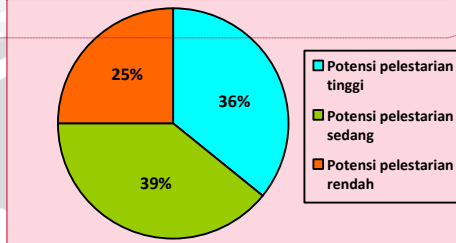
Tabel 2. Penilaian makna kultural bangunan

Kode Bangunan	Jumlah Nilai	Kode Bangunan	Jumlah Nilai
1.	18	15.	12
2.	7	16.	10
3.	10	17.	13
4.	9	18.	7
5.	6	19.	8
6.	8	20.	15
7.	9	21.	10
8.	9	22.	8
9.	10	23.	7
10.	12	24.	10
11.	8	25.	16
12.	18	26.	12
13.	17	27.	7
14.	10	28.	15

Sumber : Hasil analisis 2016

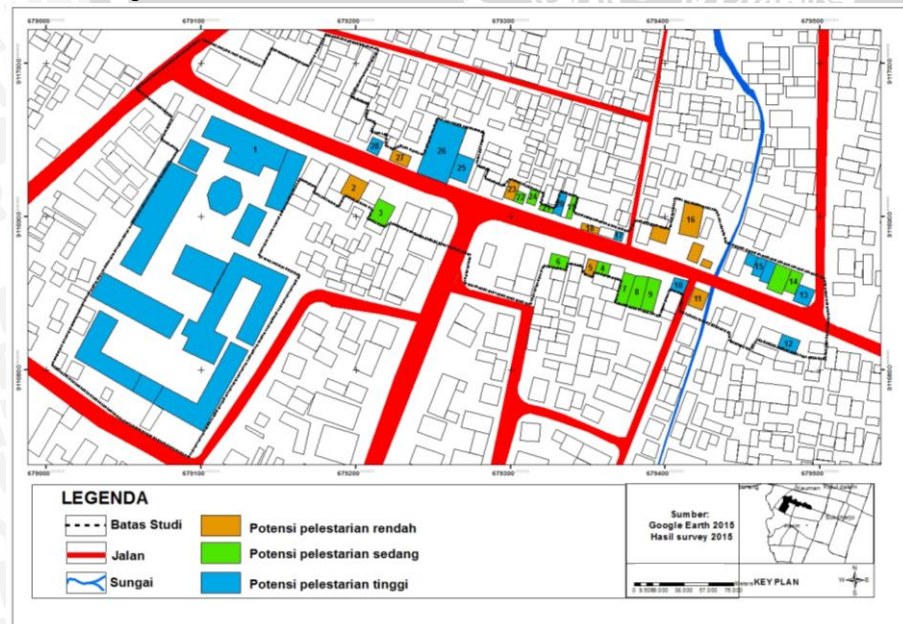
Dalam menentukan bangunan tersebut memiliki potensi pelestarian, dilakukan klasifikasi sesuai tingkat potensi pelestarian dari jumlah nilai makna kulturalnya. Klasifikasi potensi pelestarian adalah sebagai berikut:

- Nilai <8, maka berpotensi pelestarian rendah
- Nilai 8-11, maka berpotensi pelestarian sedang



Gambar 8. Prosentase tingkat pelestarian bangunan

Bangunan kuno yang memiliki potensi pelestarian tinggi di koridor Jalan Yulius Usman berjumlah 10 bangunan dengan prosentase 36%. Bangunan kuno dengan potensi pelestarian sedang berjumlah 11 bangunan dengan prosentase 39%, dan bangunan kuno dengan potensi pelestarian rendah berjumlah 7 bangunan dengan prosentase 25%.



Gambar 9. Peta potensi pelestarian bangunan koridor jalan Yulius Usman Kota Malang

Commented [DIS54]: Format paragraf

Commented [DIS55]: Sesuaikan dg format template

Sumber?

Commented [DIS57]: Sesuaikan dg format

Commented [DIS56]: Format paragraf

Commented [DIS58]: Format paragraf

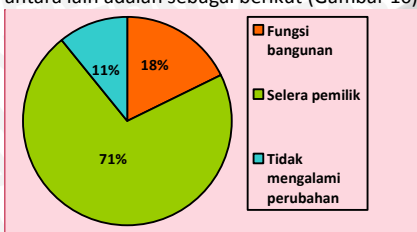




**Tingkat Perubahan Bangunan**

**Faktor Penyebab Perubahan**

Perubahan bangunan kuno pada Jalan Julius Usman dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah sebagai berikut (Gambar 10).



**Gambar 10.** Prosentase faktor perubahan bangunan

Aspek perubahan fisik yang dinilai pada bangunan kuno adalah yang meliputi:

1. Model dan tampilan bangunan.
2. Konstruksi
3. Lantai
4. Dinding
5. Pintu
6. Jendela
7. Atap
8. Dimensi struktur

**9. Fungsi Bangunan**

Perubahan aspek fisik bangunan kuno dinilai dengan pembobotan sebagai berikut:

- Nilai 0, fisik bangunan tidak mengalami perubahan. Tidak mengalami perubahan;
- Nilai 1-3, fisik bangunan tidak merubah tampilan bangunan secara dominan. Perubahan kecil;
- Nilai 4-6, fisik bangunan dapat mengurangi nilai estetika bangunan. Perubahan sedang;
- Nilai 7-9, fisik bangunan mengalami perubahan dominan. Perubahan besar.

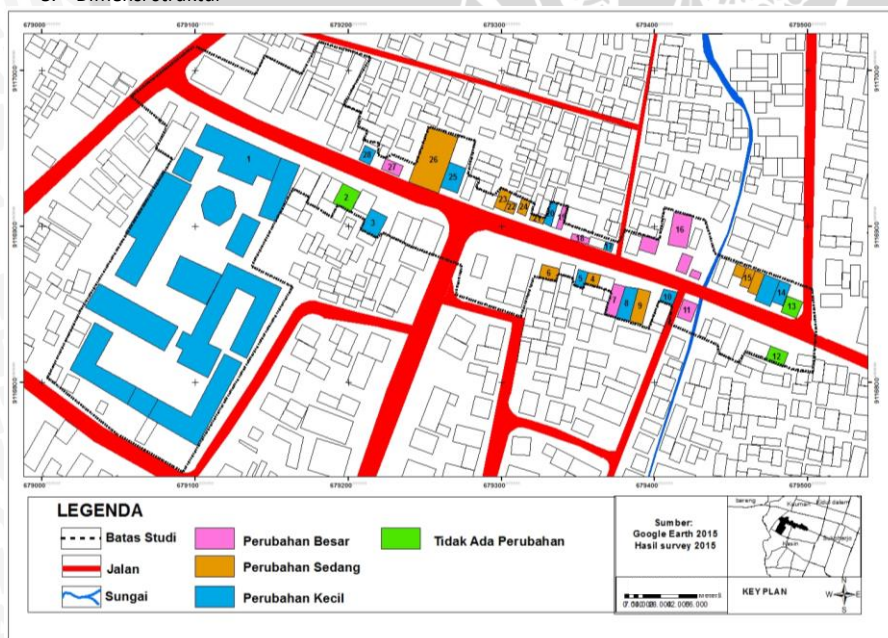
Maka didapatkan hasil tingkat perubahan bangunan sebagai berikut (Tabel 8).

**Tabel 8.** Prosentase tingkat perubahan bangunan

Tingkat perubahan	Jumlah	Prosentase
Perubahan kecil	10	36%
Perubahan Sedang	9	32%
Perubahan besar	6	21%
Tidak ada perubahan	3	11%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil analisis 2016

Sehingga diketahui lokasi bangunan seperti pada Berikut (Gambar 11):



**Gambar 11.** Peta tingkat perubahan bangunan di jalan Julius Usman

Planning for Urban Region and Environment Volume 5, Nomor 4, Oktober 2016

Commented [DIS60]: Format paragraf

Commented [DIS61]: Format paragraf

Commented [DIS62]: Sesuaikan dg format template

Sumber?

Commented [DIS59]: Sesuaikan dg format template

Commented [DIS63]: Sesuaikan dg format template



**Arahan Pelestarian**

Dalam menentukan tindakan pelestarian yang direkomendasikan di koridor jalan Yulius Usman, hasil dari analisis potensi pelestarian, faktor perubahan bangunan, dan tingkat perubahan bangunan dikaitkan satu sama lain sehingga akan didapatkan arahan pelestarian (Tabel 9).

**Tabel 9.** Arahan pelestarian bangunan

Kode	Potensi pelestarian	Tingkat perubahan	Arahan pelestarian
1	Tinggi	Kecil	Preservasi
2	Rendah	Tidak berubah	Konservasi
3	Sedang	Kecil	Adaptasi
4	Sedang	Sedang	Konservasi
5	Rendah	Kecil	Konservasi
6	Sedang	Sedang	Konservasi
7	Sedang	Besar	Konservasi
8	Sedang	Kecil	Konservasi
9	Sedang	Sedang	Konservasi
10	Tinggi	Kecil	Preservasi
11	Rendah	Besar	Rekonstruksi
12	Tinggi	Tidak berubah	Preservasi
13	Tinggi	Tidak berubah	Adaptasi
14	Sedang	Kecil	Rehabilitasi
15	Tinggi	Sedang	Konservasi
16	Rendah	Besar	Rekonstruksi
17	Tinggi	Kecil	Preservasi
18	Rendah	Besar	Renovasi
19	Sedang	Besar	Konservasi
20	Tinggi	Kecil	Preservasi
21	Sedang	Sedang	Rehabilitasi
22	Sedang	Sedang	Rehabilitasi
23	Rendah	Sedang	Renovasi
24	Sedang	Sedang	Rehabilitasi
25	Tinggi	Kecil	Preservasi
26	Tinggi	Sedang	Konservasi
27	Rendah	Besar	Rekonstruksi
28	Tinggi	Kecil	Preservasi

Sumber : Hasil analisis 2016

Proporsitas bangunan yang perlu tindakan preservasi sebesar 29% dengan banyak 8 bangunan, 6 bangunan dengan proporsitas 32% diperlukan tindakan konservasi, bangunan yang memerlukan tindakan Rehabilitasi sebanyak 4 bangunan dengan proporsitas 14%, 11% memerlukan tindakan adaptasi berjumlah 3 bangunan, 2 bangunan memerlukan tindakan renovasi dengan proporsitas 7%, dan 7% proporsitas untuk 2 bangunan yang memerlukan tindakan adaptasi (tabel 10):

**Tabel 10.** Proporsitas arahan pelestarian

Arahan pelestarian	Jumlah bangunan	Proporsitas
Preservasi	8	29%
Konservasi	9	32%
Rehabilitasi	4	14%
Rekonstruksi	3	11%
Renovasi	2	7%
Adaptasi	2	7%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil analisis 2016

**KESIMPULAN**

Sangat diperlukan adanya kegiatan pelestarian bangunan serta perlindungan agar bangunan tidak mengalami perubahan. Sebanyak 28 bangunan kuno, dengan rincian: bangunan yang perlu tindakan preservasi sebesar 29% dengan banyak 8 bangunan, 6 bangunan dengan proporsitas 32% diperlukan tindakan konservasi, bangunan yang memerlukan tindakan Rehabilitasi sebanyak 4 bangunan dengan proporsitas 14%, 11% memerlukan tindakan adaptasi berjumlah 3 bangunan, 2 bangunan memerlukan tindakan renovasi dengan proporsitas 7%, dan 7% proporsitas untuk 2 bangunan yang memerlukan tindakan adaptasi.

Selain tindakan-tindakan pelestarian diatas, diperlukan peraturan yang terkait mengatur kegiatan pelestarian bangunan kuno sebab belum ada peraturan yang tegas mengatur tentang perlindungan bangunan kuno dari perubahan bentuk dan guna lahannya.

Beberapa saran yang dapat diusulkan untuk pihak akademis, pemerintah, masyarakat dan pihak swasta adalah perlu adanya peraturan mengenai penempatan public signage dan private signage agar tidak mengurangi estetika bangunan, pemberian aturan tegas dalam memarkir kendaraan di sepanjang koridor agar tidak mengganggu aktifitas pejalan kaki, penerapan peraturan terhadap kawasan dan bangunan kuno harus dipertegas agar identitas kawasan tidak hilang.

**DAFTAR PUSTAKA**

Antariksa. 2011. *Metode Pelestarian Arsitektur*. <http://www.antariksaarticle.blogspot.com>. diakses tanggal 06 Januari 2013

Budiharjo, Eko. 1997. *Arsitektur Sebagai Warisan Budaya*. Jakarta. Djambatan.

Handinoto, 1996. *Perkembangan Kota & Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*, Yogyakarta. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen PETRA Surabaya.

Shirvani, Hamid. 1985. *Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company: New York

**Commented [DIS64]:** Sesuaikan dg format template Sumber?

**Commented [DIS67]:** Tidak perlu spasi

**Commented [DIS68]:** Cek lagi rujukan dan referensi yang dipakai di jurnal. Jika tidak ada di jurnal namun di daftar pustaka aja sebaiknya dihapus, atau sebaliknya

**Commented [DIS65]:** Format paragraf

**Commented [DIS66]:** Sesuaikan dg format template Sumber?

